E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Implikatur Percakapan Dalam Novel Tengah-Tengah Karya Valerie Patkar

Elka Via[1]
[1]STKIP Muhammadiyah Pagar Alam, elkavia14@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implikatur percakapan dalam novel Tengah-Tengah karya Valerie Patkar menggunakan metode penelitian kualitatif. Data penelitian berupa kalimat percakapan antartokoh dalam novel tersebut yang dikumpulkan melalui teknik analisis dokumen dan teknik coding. Hasil penelitian menemukan tiga jenis implikatur percakapan: (1) implikatur percakapan umum sebanyak 5 data, (2) implikatur percakapan berskala sebanyak 17 data, dan (3) implikatur percakapan khusus sebanyak 12 data. Temuan ini menunjukkan bahwa novel Tengah-Tengah didominasi oleh implikatur berskala yang mencerminkan kompleksitas emosional tokoh, diikuti implikatur khusus yang bergantung pada pengetahuan kontekstual, serta implikatur umum yang paling sedikit ditemukan. Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan kajian pragmatik, khususnya dalam analisis karya sastra populer Indonesia.

Kata Kunci: *implikatur percakapan, novel, pragmatik, Tengah-Tengah, Valerie Patkar*

Abstract

This study aims to describe conversational implicature in the novel Tengah-Tengah by Valerie Patkar using a qualitative research method. The data consist of dialogue among characters in the novel, collected through document analysis and coding techniques. The findings reveal three types of conversational implicature: (1) generalized conversational implicature with 5 data, (2) scalar conversational implicature with 17 data, and (3) particularized conversational implicature with 12 data. These findings indicate that the novel is dominated by scalar implicature, reflecting the emotional complexity of the characters, followed by particularized implicature that depends on contextual knowledge, with generalized implicature appearing least frequently. This research is expected to contribute to the development of pragmatic studies, particularly in the analysis of popular Indonesian literary works.

Keywords: *conversational implicature, novel, pragmatics, Tengah-Tengah, Valerie Patkar*

Corresponding Author:
Elka Via
STKIP Muhammadiyah Pagar Alam, elkavia14@gmail.com

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat sebagai pemakai bahasa. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakai bahasa. Bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi serta sebagai sarana integrasi dan adaptasi.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Bahasa adalah alat komunikasi verbal yang sering kali membingungkan karena memiliki lebih dari satu makna atau menimbulkan makna tersirat, namun dalam konteks formal, fungsinya adalah sebagai alat komunikasi bagi manusia.

Keberadaan makna tersirat menjadi fokus utama dalam bidang pragmatik, khususnya melalui teori implikatur. Pragmatik merupakan studi yang mempelajari kaitan antara bentuk bahasa dan pengguna bahasa. Dalam konteks ini, implikatur percakapan menjadi alat analisis yang sangat penting guna membedah maksud tersembunyi di balik percakapan, baik yang terjadi dalam realitas sosial maupun yang direpresentasikan dalam karya sastra seperti novel. Dalam sebuah karya fiksi, percakapan antartokoh sering kali disusun secara implisit untuk memperkuat dimensi emosional serta kompleksitas karakter.

Pentingnya memahami implikatur percakapan bertujuan agar makna tersirat dalam sebuah percakapan dapat dipahami tanpa menimbulkan kesalahpahaman. Salah satu bentuk implikatur percakapan khusus yang terdapat pada novel Tengah-Tengah karya Valerie Patkar dapat dilihat melalui tuturan Maika yang menjawab pertanyaan Rio mengenai pengalaman buruknya: "Duh, ini kalau diceritain kamu bisa nangis. Mending siapin tisu dulu" (Patkar, 2025:79). Implikatur tersebut memerlukan pengetahuan khusus mengenai pengalaman buruk yang menyedihkan dan menyakitkan yang dialami Maika di masa lalunya. Novel Tengah-Tengah karya Valerie Patkar memiliki keunikan gaya tutur berupa implikatur yang sering muncul, berupa tuturan puitis namun kaya akan makna tersirat, yang mencerminkan kompleksitas emosional tokoh-tokohnya dalam menghadapi fase keraguan hidup. Valerie Patkar, atau nama lengkapnya Valerie Patricia Karina, merupakan penulis kelahiran Jakarta tahun 1995 yang mengawali kariernya melalui platform Wattpad sebelum sukses di dunia penerbitan.

Penelitian terdahulu mengenai implikatur percakapan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya: Islamiyah dan Utomo (2022) yang menganalisis implikatur dalam film Cek Toko Sebelah karya Ernest Prakasa dan menemukan 15 implikatur umum serta 9 implikatur khusus. Auliawati dkk (2020) menganalisis implikatur dalam serial animasi Adit Sopo Jarwo dan menemukan 7 implikatur konvensional serta 61 implikatur non-konvensional. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek kajiannya, yaitu novel Tengah-Tengah karya Valerie Patkar. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implikatur percakapan dalam novel Tengah-Tengah karya Valerie Patkar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Mahsun (2017:280), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan agar bisa memahami suatu fenomena kebahasaan yang sedang diteliti. Analisis kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk memahami fenomena bahasa pada implikatur percakapan dalam novel Tengah-Tengah karya Valerie Patkar dengan data berupa kalimat percakapan antartokoh.

Sumber data penelitian ini adalah novel Tengah-Tengah karya Valerie Patkar yang diterbitkan oleh Bhuana Sastra pada tahun 2025 dengan jumlah 448 halaman. Data dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung implikatur percakapan umum, implikatur percakapan berskala, dan implikatur percakapan khusus.

Teknik pengumpulan data menggunakan analisis dokumen dan teknik coding. Analisis dokumen dilakukan dengan cara membaca, menelaah, dan menafsirkan isi dokumen secara teliti untuk menemukan tema, pola, dan konsep tertentu (Widyastuti dkk, 2024:199). Teknik coding dilakukan dengan memberikan tanda atau kode pada bagian teks yang dianggap penting dan signifikan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi, yaitu

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

menganalisis kata-kata, frasa, atau konsep tertentu dalam data untuk mengidentifikasi tema, pola, atau makna tersembunyi (Widyastuti dkk, 2024:203).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sinopsis Novel Tengah-Tengah Karya Valerie Patkar

Novel Tengah-Tengah karya Valerie Patkar menceritakan Maika Lesmana, seorang mahasiswi jurusan psikologi yang hidupnya menjadi "tengah-tengah". Maika bukan hanya anak tengah dari tiga bersaudara, melainkan seseorang yang sering kali tidak terlihat. Ia adalah penengah dalam keluarga dan pendengar dalam persahabatan. Kehidupan Maika berubah drastis saat ia harus menghadapi kenyataan pahit atas meninggalnya sang ayah. Dalam kesendiriannya, ia bertemu dengan Pram Dario (Rio), seorang komposer film, yang perlahan hadir mengisi kekosongan emosional dalam kehidupan Maika. Novel ini mengisahkan perjalanan keduanya yang penuh dengan tuturan implisit, keraguan, dan akhirnya keberanian untuk saling mengungkapkan perasaan.

Implikatur Percakapan Umum

Berdasarkan hasil analisis, terdapat 5 data implikatur percakapan umum dalam novel Tengah-Tengah. Implikatur percakapan umum adalah implikatur yang muncul dalam percakapan tanpa memerlukan konteks khusus untuk memahami maksudnya. Berikut contoh analisisnya:

Rio : "Kamu… udah makan, Mai?" Maika: "Ini, abis ini aku mau makan" Rio : "Sendiri?" Maika: "Hmm. Ya iya, hahaha sendiri" Rio : "Kalau makan bareng gimana?" (Patkar, 2025:30)

Implikatur percakapan umum terdapat pada tuturan "Ini, abis ini aku mau makan". Makna kalimat ini dapat langsung dipahami oleh pembaca tanpa perlu mengetahui konteks antartokoh. Melalui kata "abis ini", Maika menunjukkan bahwa kegiatan makan baru sebatas rencana yang akan dilakukan setelah aktivitas saat itu selesai. Hal ini menyiratkan bahwa Maika belum makan, sehingga membuka peluang bagi Rio untuk mengajak Maika makan bersama. Makna tuturan tersebut tidak terikat pada situasi dan konteks pribadi, melainkan didasarkan pada pemahaman umum masyarakat.

Contoh lain terdapat pada tuturan Maika kepada Rio: "Nggak pedes, Kak?" (Patkar, 2025:75). Tuturan ini mengandung implikatur bahwa tindakan Rio yang terus-menerus memandangi wajah Maika disamakan dengan rasa perih atau tidak nyaman pada mata jika dilakukan terlalu lama. Maika menegurnya secara halus dengan candaan. Pemahaman tersebut tidak terikat konteks khusus, melainkan didasarkan pada pemahaman umum bahwa ungkapan mata yang terasa "pedas" digunakan untuk menyindir seseorang yang menatap terlalu lama.

Implikatur Percakapan Berskala

Implikatur percakapan berskala merupakan jenis implikatur yang paling dominan dalam novel ini, dengan 17 data yang ditemukan. Implikatur berskala ditandai dengan penggunaan kata-kata yang menunjukkan tingkatan atau skala nilai. Berikut beberapa contoh analisisnya:

Maika: "Aku suka males masak karena biasanya kebanyakan kalau cuma makan sendiri, Jadi mending bagi-bagi deh. Kenapa? Enak kah, kak?" Rio : "Nggak… Enak, kok. Enak banget malah. Gue cuma bingung aja, kenapa makanan lo harus selalu dianter sama…. Bebek." (Patkar, 2025:23)

Implikatur percakapan berskala terdapat pada kata "kebanyakan" yang berada dalam skala intensitas jumlah porsi masakan (sedikit—cukup—kebanyakan). Melalui kata "kebanyakan", Maika secara tidak langsung menyiratkan bahwa masakan yang ia buat berada pada tingkatan porsi yang lebih dari cukup untuk satu orang. Penggunaan kata

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

"kebanyakan" digunakan Maika untuk menutupi alasan atau perhatian yang sebenarnya agar Rio tidak merasa sungkan.

Contoh lain yang menarik adalah tuturan Rio: "Aku bisa kehilangan banyak hal di dunia ini, kecuali kamu" (Patkar, 2025:408). Kata "banyak" berada dalam skala kuantitas (beberapa—banyak—seluruhnya). Melalui kata "banyak", Rio memberikan batasan skala untuk memberikan penekanan pada pengecualian yang disebutkan setelahnya, yaitu Maika. Tuturan ini menyiratkan bahwa Rio bisa merelakan sebagian besar hal dalam hidupnya, tetapi ia tidak akan sanggup kehilangan Maika.

Tuturan "Semuanya Maika. Bukan sesuatu, tapi semuanya. Semua yang Dario ceritakan itu tentang kamu" (Patkar, 2025:383) juga mengandung implikatur berskala yang kuat. Pergeseran dari skala rendah "sesuatu" yang digunakan Maika menjadi skala tertinggi "semuanya" oleh Dokter Idris menunjukkan kontras yang tajam antara ekspektasi Maika dan kenyataan sebenarnya. Dengan demikian, implikatur berskala dalam novel ini sering digunakan untuk mengungkapkan komitmen emosional, rasa kagum, kekhawatiran, maupun pengungkapan informasi penting secara tidak langsung.

Implikatur Percakapan Khusus

Terdapat 12 data implikatur percakapan khusus dalam novel Tengah-Tengah. Implikatur percakapan khusus adalah makna yang disampaikan dalam percakapan yang bergantung pada konteks tertentu, hubungan antara penutur dan mitra tutur, serta adanya pengetahuan bersama. Berikut beberapa contoh analisisnya:

Rio : "Kamu punya pengalaman buruk ya sama dia?" Maika: "Duh, ini kalau diceritain kamu bisa nangis. Mending siapin tisu dulu" (Patkar, 2025:79)

Implikatur tersebut membutuhkan pengetahuan khusus mengenai pengalaman buruk yang menyedihkan dan menyakitkan yang dimiliki Maika dari masa lalunya. Tanpa pengetahuan tersebut, tuturan "siapin tisu dulu" tidak akan dipahami sebagai tanda kepedihan. Implikatur dari tuturan tersebut menunjukkan betapa menyakitkan kejadian yang dialami Maika di masa lalu, di mana ia mengisyaratkan kepada Rio bahwa ceritanya akan menimbulkan kesedihan mendalam.

Contoh lain yang signifikan adalah tuturan Rio: "Nggak apa-apa, nggak usah, Pak. Makasih" (Patkar, 2025:113) sebagai respons ketika orang tuanya menawarkan untuk berkunjung ke Jakarta. Tuturan ini membutuhkan pengetahuan khusus mengenai permasalahan antara Rio dan keluarganya di masa lalu. Implikatur dari tuturan tersebut mengisyaratkan bahwa Rio belum sanggup menerima kehadiran orang tuanya kembali dalam kehidupannya karena trauma emosional yang masih ia rasakan.

Tuturan "Aku udah terbiasa, Kak" (Patkar, 2025:417) juga merupakan implikatur khusus yang menarik. Implikatur ini membutuhkan pengetahuan khusus mengenai Maika yang sering menyembunyikan rasa sakit, baik secara fisik maupun mental, demi menjaga perasaan orang-orang di sekitarnya. Tuturan ini menyiratkan ketegaran sekaligus luka batin yang mendalam, di mana Maika mengisyaratkan bahwa rasa sakitnya sebenarnya ada, namun ia sudah terbiasa menahannya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan sebanyak 34 data implikatur percakapan dalam novel Tengah-Tengah karya Valerie Patkar. Data tersebut terdiri atas 17 implikatur berskala, 12 implikatur percakapan khusus, dan 5 implikatur percakapan umum. Dominannya implikatur berskala menunjukkan bahwa pengarang banyak memanfaatkan pilihan kata yang mengandung tingkatan atau skala tertentu untuk menyampaikan makna secara tidak langsung. Penggunaan implikatur dalam novel ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun dinamika percakapan antartokoh sehingga dialog terasa lebih hidup, emosional, dan realistis. Melalui implikatur, pembaca tidak hanya memahami makna

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

literal tuturan, tetapi juga dapat menangkap maksud tersembunyi, emosi, dan kondisi psikologis tokoh.

Implikatur berskala yang ditemukan sebanyak 17 data menjadi jenis implikatur yang paling dominan dalam penelitian ini. Implikatur berskala muncul ketika penutur menggunakan kata-kata yang memiliki tingkatan kuantitas, intensitas, atau kualitas tertentu untuk menyampaikan makna tersirat. Kata-kata seperti "banyak", "semua", "semuanya", "sedikit", "kebanyakan", dan "sebanyak" menjadi penanda utama dalam jenis implikatur ini. Penggunaan kata-kata tersebut tidak hanya berfungsi sebagai penjelas jumlah, tetapi juga sebagai bentuk penegasan emosi tokoh terhadap situasi yang mereka alami. Dengan demikian, tuturan yang dihasilkan memiliki makna yang lebih mendalam dibandingkan makna literalnya.

Dominannya implikatur berskala dalam novel Tengah-Tengah juga menunjukkan bahwa tokoh-tokoh di dalam novel cenderung mengekspresikan perasaan mereka secara tidak langsung. Hal ini berkaitan dengan karakter cerita yang berfokus pada kehidupan remaja, hubungan pertemanan, dan konflik emosional. Tokoh-tokoh seperti Maika dan Rio sering kali menyampaikan perasaan kecewa, marah, peduli, atau ragu melalui pilihan kata yang mengandung skala tertentu. Penggunaan implikatur berskala membuat percakapan menjadi lebih halus dan tidak terlalu eksplisit, tetapi tetap mampu memperlihatkan intensitas emosi yang dialami tokoh. Oleh karena itu, implikatur berskala berperan penting dalam membangun kedalaman karakter dalam novel.

Selain implikatur berskala, penelitian ini juga menemukan 12 data implikatur percakapan khusus. Implikatur percakapan khusus merupakan implikatur yang maknanya hanya dapat dipahami melalui konteks tertentu. Dalam novel Tengah-Tengah, jenis implikatur ini muncul karena banyak percakapan antartokoh yang dipengaruhi oleh situasi emosional, pengalaman masa lalu, dan hubungan personal antarindividu. Pembaca perlu memahami latar percakapan dan kondisi tokoh untuk dapat menangkap makna sebenarnya dari tuturan tersebut. Dengan kata lain, makna tuturan tidak dapat dipahami hanya dari kata-kata yang diucapkan, tetapi juga dari konteks yang melatarbelakanginya.

Keberadaan implikatur percakapan khusus dalam jumlah yang cukup besar menunjukkan bahwa novel Tengah-Tengah memiliki kompleksitas hubungan antartokoh yang tinggi. Konflik emosional antara Maika dan Rio menjadi faktor utama munculnya implikatur jenis ini. Banyak dialog yang memperlihatkan keraguan, rasa kecewa, maupun harapan yang disampaikan secara tidak langsung. Pengarang tampaknya sengaja menggunakan implikatur khusus agar pembaca lebih terlibat dalam memahami konflik batin tokoh. Teknik ini membuat pembaca ikut menafsirkan maksud tuturan sehingga tercipta hubungan emosional yang lebih kuat antara pembaca dan cerita.

Sementara itu, implikatur percakapan umum ditemukan sebanyak 5 data dan menjadi jenis implikatur yang paling sedikit digunakan dalam novel ini. Implikatur percakapan umum merupakan implikatur yang dapat dipahami tanpa memerlukan konteks khusus karena maknanya bersifat umum dan universal. Jumlah yang relatif sedikit menunjukkan bahwa dialog dalam novel Tengah-Tengah tidak banyak menggunakan tuturan sederhana atau langsung. Sebaliknya, percakapan lebih sering mengandung makna tersembunyi yang berkaitan dengan kondisi emosional tokoh. Hal ini memperlihatkan bahwa novel tersebut lebih menonjolkan konflik psikologis dibandingkan komunikasi yang bersifat informatif semata.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan antara jenis implikatur dengan genre dan tema cerita dalam sebuah karya sastra. Novel Tengah-Tengah yang mengangkat tema remaja dan konflik emosional cenderung menggunakan implikatur berskala dan implikatur khusus untuk memperkuat pembangunan karakter dan suasana cerita. Penggunaan implikatur tersebut membuat dialog terasa lebih natural dan mencerminkan cara

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

komunikasi remaja yang sering kali tidak langsung dalam mengungkapkan perasaan. Dengan demikian, implikatur tidak hanya berfungsi sebagai unsur kebahasaan, tetapi juga sebagai strategi pengarang dalam membangun estetika dan kedalaman makna dalam karya sastra.

Temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian Islamiyah dan Utomo (2022) pada film Cek Toko Sebelah yang menemukan implikatur percakapan umum sebagai jenis yang paling dominan, yaitu sebanyak 15 data, sedangkan implikatur khusus hanya berjumlah 9 data. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa medium dan genre karya sangat memengaruhi jenis implikatur yang digunakan. Film komedi keluarga seperti Cek Toko Sebelah cenderung menggunakan percakapan yang lebih langsung dan mudah dipahami oleh penonton secara umum. Sebaliknya, novel Tengah-Tengah lebih banyak menghadirkan percakapan yang bersifat emosional dan interpretatif sehingga implikatur berskala dan khusus lebih dominan digunakan.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan sekaligus perbedaan dengan penelitian Auliawati dkk. (2020) pada serial animasi Adit Sopo Jarwo. Penelitian tersebut menemukan bahwa implikatur umum menjadi jenis yang paling banyak digunakan karena dialog dalam serial animasi lebih sederhana dan ditujukan untuk khalayak luas, termasuk anak-anak. Sementara itu, novel Tengah-Tengah ditujukan bagi pembaca remaja yang memiliki kecenderungan memahami makna tersirat dalam percakapan. Oleh karena itu, penggunaan implikatur berskala dan khusus dalam novel ini menjadi lebih intensif. Perbedaan tersebut semakin memperkuat bahwa pemilihan jenis implikatur sangat dipengaruhi oleh tujuan komunikasi, karakter tokoh, serta segmentasi pembaca atau penonton dari suatu karya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis implikatur percakapan dalam novel Tengah-Tengah karya Valerie Patkar, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga jenis implikatur percakapan dalam novel tersebut, yaitu: (1) implikatur percakapan umum sebanyak 5 data, yaitu tuturan yang maknanya dapat dipahami secara langsung tanpa memerlukan konteks khusus; (2) implikatur percakapan berskala sebanyak 17 data, yaitu tuturan yang menggunakan kata-kata berskala nilai untuk menyampaikan makna tersirat; dan (3) implikatur percakapan khusus sebanyak 12 data, yaitu tuturan yang maknanya bergantung pada konteks tertentu dan pengetahuan bersama antarpenutur.

Dominasi implikatur berskala dalam novel ini menunjukkan bahwa Valerie Patkar secara konsisten menggunakan strategi linguistik berbasis skala kuantitas untuk membangun kedalaman emosional tokoh-tokohnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam kajian pragmatik, khususnya yang berfokus pada analisis karya sastra populer Indonesia. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji aspek kesantunan berbahasa atau gaya bahasa dari sudut pandang sosiolinguistik pada karya yang sama, atau membandingkan pola implikatur pada genre novel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar, J. (2019). Apa Itu Sastra. Yogyakarta: Deepublish.

Anandita, E., & Fauziya, S. D. (2024). Implikatur Percakapan Dalam Novel Oriana's Wedding Diary Karya Ayana Kamila dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jawa Barat. 91-103.

Asdar, dkk. (2021). Pembelajaran Pragmatik. Bandung: CV. Semiotika.

Auliawati, dkk. (2020). Analisis Implikatur Dalam Serial Animasi Adit Sopo Jarwo. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak.

Azwardi. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Islamiyah, Utomo. (2022). Implikatur Percakapan Antar Tokoh Dalam Film Cek Toko Sebelah Karya Ernest Prakasa. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Jenderal Soedirman.

Mahsun, M. S. (2017). Metode Penelitian Bahasa. Depok: Rajawali Pers.

Manalu, M. (2025). Bahasa Indonesia Dalam Karya Sastra. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.

Purwinto, dkk. (2016). Cinta Bahasa Cinta Tanah Air. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Rahardi, K. (2018). Pragmatik. Jakarta: Erlangga.

Sari, D.P., Effendi, S. (2020). Implikatur Percakapan Dalam Film Sweet 20 Karya Ody C. Harahap. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. STKIP PGRI Lubuklinggau.

Suarta, M. I. (2022). Pengantar Bahasa dan Sastra Indonesia. Bali: Pustaka Larasan.

Sujarweni, V. W. (2017). Metodelogi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sumarlam, Sri, P., & Ratna S. (2017). Pragmatik. Solo: BukuKatta.

Syafruddin. (2022). Bahasa Wiraniaga (Perspektif Pragmatik). Jakarta: Tahta Media Grup.

Valerie, P. (2025). Tengah-Tengah. Jakarta: Bhuana Sastra.

Widyastuti, R. A. T., dkk. (2024). Metodologi Penelitian. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Yule, G. (2018). Pragmatik. Yogyakarta: Pustaka Belajar.